

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan manajemen suatu perusahaan terkait erat dengan keberhasilan atau kegagalannya karena jika perusahaan melaksanakan tugasnya dengan baik, sejumlah tujuan dapat tercapai dan berlanjut di masa depan. tumbuh dan bersaing dengan bisnis lain. Oleh karena itu, bisnis perlu memilih tindakan terbaik untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Fungsi pengelolaan keuangan juga sangat penting karena tanpa pengelolaan keuangan, operasional perusahaan tidak akan dapat berjalan karena sangat bergantung pada pendanaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana keuangan perusahaan dapat dialokasikan, ditangani, dan digunakan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan. (Fahmi, 2018)

Tujuan utama pendirian perusahaan sering kali adalah memaksimalkan nilainya, yang berarti memaksimalkan pendapatan pemegang saham. Pendapatan masa depan adalah nilai perusahaan masa depan yang diantisipasi, yang dihitung secara akurat menggunakan suku bunga. Kinerja perusahaan dapat berdampak pada pertumbuhan dan penurunan pendapatannya. (Kholik Khoeruloh et al. 2020)

Karena perusahaan ini didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang signifikan, keberhasilannya ditunjukkan oleh besarnya pendapatan yang dihasilkannya. Menghasilkan keuntungan adalah mungkin ketika bisnis mampu menghasilkan penjualan yang besar karena peningkatan pendapatan, memungkinkan bisnis untuk tetap kompetitif dalam menghadapi pasar yang

berkembang. Kemampuan bisnis untuk mengelola seluruh sumber dayanya secara efisien terkait erat dengan penjualan yang tinggi. Seperti yang ditunjukkan oleh manajemen aset atau modal kerja, kemungkinan besar pendapatan akan meningkat setiap tahunnya. (Sari et al. 2022)

Salah satu faktor penting suatu perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal agar dapat berkembang adalah modal, perusahaan harus memiliki modal yang cukup banyak untuk tetap bisa bertahan dan berkembang agar tetap bisa bersaing dengan para kompetitor perusahaan tersebut, karena ketika suatu perusahaan memiliki fokus yang kuat pada mencapai laba maksimal dan meminimalkan pengeluaran, seringkali mereka menghadapi berbagai hambatan yang dapat berpotensi menyebabkan kerugian. Hal ini dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

Ketika investor memilih suatu perusahaan, mereka biasanya memulai dengan melihat rasio profitabilitas, yang merupakan ukuran kapasitas untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio profitabilitas untuk dijadikan tolak ukur untuk menilai kualitas kinerja suatu perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan; semakin besar rasio tersebut, akan menguntungkan untuk perusahaan. (Hergastyasmawan and Aynun Hikma 2024) Kapasitas untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dikenal sebagai ROA, atau modal yang diinvestasikan dalam total aset. Investasi tunai pada komponen modal kerja memulai fase perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yang berlangsung hingga modal diubah kembali menjadi kas. Perusahaan akan menggunakan uang

yang dimilikinya untuk membayar tenaga kerja, bahan baku, BOP, dan modal kerja lainnya.

Modal kerja pada akhirnya akan diubah kembali menjadi uang tunai setelah diubah menjadi barang jadi dan penjualan. Bisnis dengan dukungan penjualan yang kuat akan melihat peningkatan profitabilitas sebagai hasil dari investasi modal kerja.

Setelah modal kerja diubah kembali menjadi uang tunai setelah diubah menjadi barang jadi dan penjualan. Bisnis dengan dukungan penjualan yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan *profitabilitas* suatu perusahaan mungkin akan meningkat dengan dukungan penjualan yang baik. (Riyanto, 2001,336).

Hubungan antara rasio aktivitas dan profitabilitas didasarkan kepada teori efisiensi penggunaan asset (Riyanto, 2001), yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan asset akan berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu kemampuan untuk memanfaatkan asetnya dalam memperoleh penjualan. *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan oleh perusahaan menggunakan rasio aktivitas untuk mendorong kinerja yang sukses. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan metrik untuk mengukur kemajuan. Volume penjualan tertentu dihasilkan agar memanfaatkan seluruh aset perusahaan secara efektif. Seiring waktu, suatu bisnis akan meningkatkan keterampilan manajemen asetnya jika semakin cepat tingkat perputaran asetnya. Peluang perusahaan menghasilkan laba akan meningkat jika memiliki nilai perputaran yang tinggi karena akan memanfaatkan seluruh asetnya dengan lebih baik dan semakin meningkat produksi

penjualan sehingga akan meningkatkan peluang untuk menghasilkan laba.(Zaman et al., 2021).

Working Capital Turnover (WCTO) menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional. Menurut (Hery, 2016) Semakin tinggi efisiensi dalam penggunaan asset dan perputaran modal kerja, semakin besar juga kontribusinya terhadap peningkatan *Return On Asset* (ROA), karena laba bersih yang dihasilkan akan lebih maksimal jika sumber daya perusahaan dikelola dengan baik. Namun, kondisi pasar, pengelolaan biaya, dan strategi operasional juga menjadi variabel mediasi yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal kerjanya dalam suatu periode tertentu. Jika nilai perputaran ini rendah, hal tersebut bisa mengindikasikan terlalu besar modal kerja. Kondisi ini umumnya karena kurangnya perputaran persediaan, tingginya saldo hutang, dan kas berlebihan. Perputaran modal kerja yang tinggi dapat mencerminkan tingginya efisiensi, namun juga bisa menjadi tanda bahwa persediaan, piutang, atau kas perusahaan terlalu kecil. (Yuni Yuni & Mukhlis Mukhlis, 2023).

Dalam hal ini saya mengambil PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yang mana perusahaan ini adalah salah satu perusahaan negara atau BUMN yang bergerak dalam bidang operasi komersial dan pertambangan berbagai jenis bahan galian. industri yang terlibat dalam penambangan berbagai jenis mineral, termasuk perdagangan, transportasi, dan jasa. Dalam hal ini mempunyai kewajiban dan kewajiban untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu,

bisnis harus berkinerja baik agar dapat menghasilkan pendapatan yang terus meningkat.

Salah satu pemain utama dalam perekonomian rasional, BUMN berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu keuangan negara. Apa yang dilakukan pemerintah untuk merangsang perekonomian negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah memajukan penyelenggaraan organisasi milik pemerintah, khususnya BUMN. Melalui kepemilikan mayoritas BUMN aktor penting lainnya adalah pemerintah. Selama ini masyarakat sering memberikan perhatian kritis kepada BUMN. BUMN dipandang sebagai organisasi korporasi yang tidak efisien karena rendahnya profitabilitas, korupsi, dan penggunaan sumber daya yang berlebihan. Mengingat kinerja banyak BUMN yang tidak kunjung membaik dari waktu ke waktu, karena akan semakin tertinggal dan sulit bersaing dengan perusahaan swasta.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia diharapkan dapat terus tumbuh dan berkembang sehingga dapat bersaing di era yang semakin terbuka. Salah satu produsen logam mulia terbesar di Indonesia adalah PT Aneka Tambang yang bergerak di industri pertambangan. Namun kenyataannya, PT Aneka Tambang tidak hanya mengelola emas. Tetapi juga bahan-bahan tambang lainnya seperti batu bara, bauksit, nikel, dan lain sebagainya. Faktanya, bisnis ini telah menerapkan kemajuan terbesar sejak didirikan. Selain itu, mengingat kekayaan pertambangan di Indonesia, harus ada badan usaha milik negara yang mampu mengelola pertambangan secara efektif dengan mengutamakan kepentingan semua pihak.

Selain melakukan eksplorasi nikel dan bahan tambang lainnya, PT Aneka Tambang juga mengembangkan metode baru untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi seperti feronikel yang dihasilkan dengan mengolah bijih nikel yang telah diteliti. Hal ini didasarkan pada aturan pemerintah yang melarang perusahaan pertambangan di Indonesia melakukan apa pun selain mengeksplorasi dan mengeksport hasil pertambangan langsung ke luar negeri. Dengan begitu hasil yang sudah diolah akan memiliki harga jual yang tinggi dan juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan di dalam negeri. Ini adalah langkah maju yang cukup bagus. Inilah yang membuat profil perusahaan Aneka Tambang terlihat bagus seiring dengan berjalannya waktu. Berikut merupakan data keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama 10 tahun terakhir.

Tabel 1. 1
Total Asset Turnover (TATO), Working Capital Turnover (WCTO), Return On Asset (ROA) di PT ANEKA TAMBANG Tbk. Periode 2014-2023

Periode		TATO			WCTO			ROA	
2014	Triwulan I	1,10%		I	1,09%		I	0,80%	
	Triwulan II	2,68%	↑	II	2,67%	↑	II	2,74%	↑
	Triwulan III	2,16%	↓	III	2,13%	↓	III	2,21%	↓
	Triwulan IV	3,06%	↑	IV	3,26%	↑	IV	3,13%	↑
2015	Triwulan I	0,91%	↓	I	0,88%	↓	I	1,94%	↓
	Triwulan II	1,83%	↑	II	1,88%	↑	II	1,56%	↑
	Triwulan III	5,05%	↑	III	6,10%	↑	III	3,73%	↑
	Triwulan IV	2,61%	↓	IV	1,38%	↓	IV	4,23%	↑
2016	Triwulan I	1,43%	↓	I	1,02%	↓	I	2,02%	↓
	Triwulan II	1,11%	↓	II	2,04%	↑	II	3,03%	↑
	Triwulan III	2,06%	↑	III	1,03%	↓	III	3,11%	↑
	Triwulan IV	4,27%	↑	IV	3,15%	↑	IV	4,19%	↑
2017	Triwulan I	1,02%	↓	I	1,41%	↓	I	2,02%	↓
	Triwulan II	1,54%	↑	II	1,34%	↑	II	2,46%	↑
	Triwulan III	1,07%	↓	III	0,84%	↓	III	0,96%	↓
	Triwulan IV	0,24%	↓	IV	0,25%	↓	IV	0,40%	↓

2018	Triwulan I	0,66%	↑	I	0,58%	↑	I	0,70%	↑
	Triwulan II	1,13%	↑	II	1,05%	↑	II	0,98%	↑
	Triwulan III	1,85%	↑	III	1,83%	↑	III	1,71%	↓
	Triwulan IV	3,38%	↑	IV	4,53%	↑	IV	2,34%	↑
2019	Triwulan I	0,44%	↓	I	0,60%	↓	I	0,45%	↓
	Triwulan II	0,88%	↑	II	1,41%	↑	II	0,97%	↑
	Triwulan III	1,37%	↑	III	2,08%	↑	III	1,53%	↑
	Triwulan IV	0,23%	↓	IV	0,54%	↓	IV	0,57%	↓
2020	Triwulan I	0,31%	↑	I	0,63%	↑	I	0,82%	↑
	Triwulan II	0,11%	↓	II	0,15%	↓	II	0,25%	↓
	Triwulan III	2,42%	↑	III	2,18%	↑	III	2,40%	↑
	Triwulan IV	2,67%	↑	IV	6,36%	↑	IV	3,22%	↑
2021	Triwulan I	2,02%	↓	I	4,08%	↓	I	1,72%	↓
	Triwulan II	3,23%	↑	II	6,09%	↑	II	3,20%	↑
	Triwulan III	4,46%	↑	III	8,02%	↑	III	4,57%	↑
	Triwulan IV	5,81%	↑	IV	4,44%	↓	IV	5,04%	↑
2022	Triwulan I	4,05%	↓	I	2,86%	↓	I	4,14%	↓
	Triwulan II	4,22%	↑	II	3,80%	↑	II	4,21%	↑
	Triwulan III	6,85%	↑	III	5,65%	↑	III	6,92%	↑
	Triwulan IV	9,84%	↑	IV	6,94%	↑	IV	10,11%	↑
2023	Triwulan I	4,03%	↓	I	2,59%	↓	I	4,24%	↓
	Triwulan II	4,48%	↑	II	3,88%	↑	II	4,63%	↑
	Triwulan III	6,89%	↑	III	5,34%	↑	III	7,14%	↑
	Triwulan IV	6,25%	↓	IV	2,80%	↓	IV	6,39%	↓

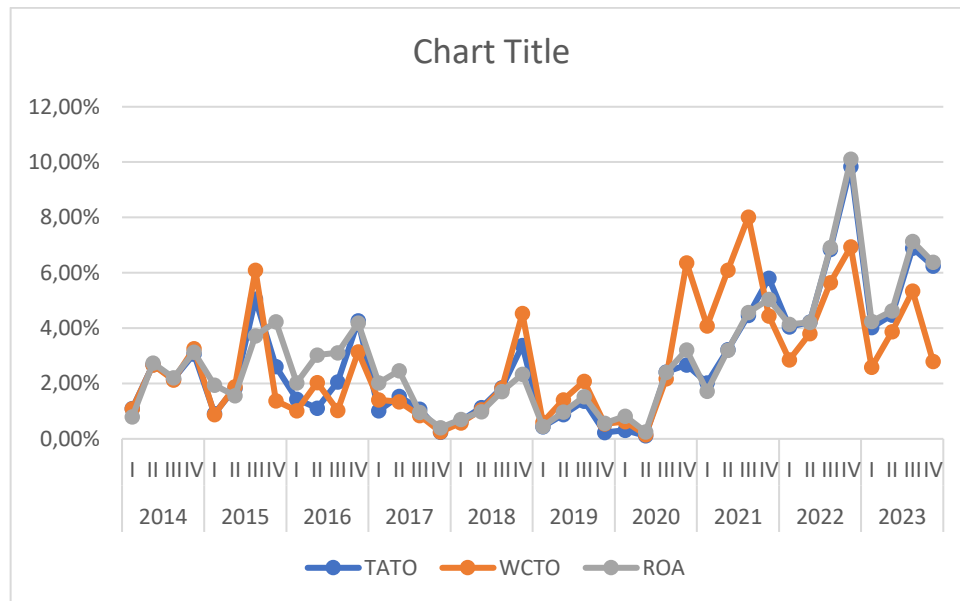
Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah Peneliti, 2024)

Keterangan:

↑: Mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓: Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Grafik 1. 1
Total Asset Turnover (TATO), Working Capital Turnover (WCTO), Return On Asset (ROA) di PT ANEKA TAMBANG Tbk. Periode 2014-2023



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan table dan grafik diatas, telah menunjukkan ketidak sesuaian hubungan antara variabel X1, X2 dan Y periode triwulan 2014-2023 mengalami fluktuasi dan terdapat penyimpangan yang menyatakan hubungan ketiga variabel tersebut. Salah satu contohnya pada tahun 2018 triwulan ke-3 dimana *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan. Dengan ini dinyatakan adanya ketidak sesuaian antara teori dengan data yang terjadi di lapangan. Dimana seharusnya ketika *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) juga mengalami kenaikan dan begitupula sebaliknya ketika *Return On Asset* mengalami penurunan maka *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) juga mengalami penurunan.

Berdasarkan dari ketidaksesuaian yang terus terjadi seperti yang terlihat pada grafik di atas, penulis melakukan penelitian ini karena adanya permasalahan laporan keuangan pada suatu perusahaan berdasarkan dari hasil perhitungan nilai laporan yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan teori. Dengan memilih objek penelitian pada salah satu perusahaan yang telah listing di Indeks Saham Syariah Indonesia berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2014-2023).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan dalam beberapa pertanyaan yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2014-2023 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2014-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2014-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2014-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2014-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2014-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Return On Asset* (ROA). Penulis juga berharap penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktisi

Bagi lembaga kegunaanya dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan Keputusan. Sedangkan bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan serta ilmu atau pemahaman serta referensi atau bahan rujukan.